



## **Integrated Reporting dalam Memoderasi Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

### ***Integrated Reporting as a Moderator of Carbon Emissions Disclosure and Environmental Performance on Firm Value***

**Yolanda Pratami<sup>1</sup>, Annisa Wicha Nurul Jamilah<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Indonesia

Email: [yolandapratami3@eco.uir.ac.id](mailto:yolandapratami3@eco.uir.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 3 September 2025

Accepted: 16 Desember 2025

Published: 20 Desember 2025

Keywords: *firm value; carbon emission disclosure; environmental performance; integrated reporting*

DOI: 10.37859/jae.v15i2.10119

JEL Classification: G30, G38, M41

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan, dengan integrated reporting digunakan sebagai variabel moderasi pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Dari total 90 perusahaan dalam populasi, sebanyak 35 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 105 observasi data panel untuk tiga tahun penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 13. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif. Selain itu, integrated reporting terbukti menguatkan hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan, namun justru memperlemah kaitan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

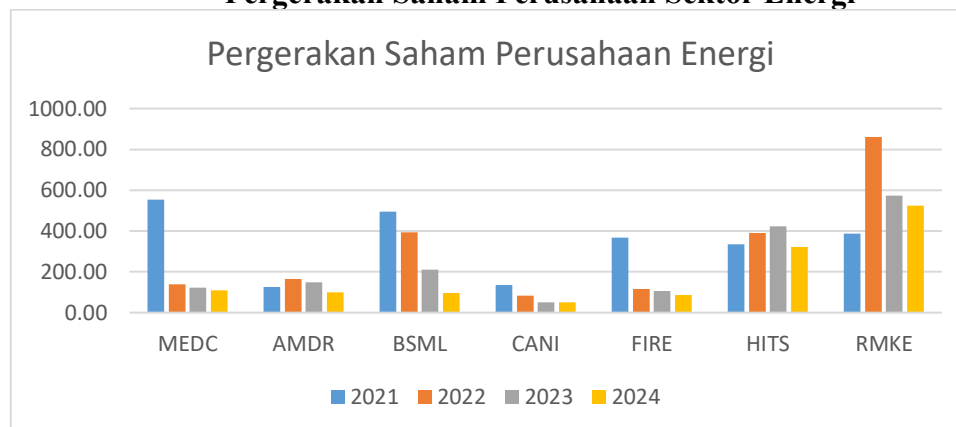
*This study aims to assess the influence of carbon emission disclosure and environmental performance on firm value, with integrated reporting serving as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The research employs a quantitative approach with a causal design. From a population of 90 companies, 35 were selected as the sample using purposive sampling, yielding 105 panel data observations over three years. Data analysis was conducted using panel regression methods with the EViews 13 software. The findings indicate that carbon emission disclosure has a negative effect on firm value, whereas environmental performance has a positive effect. Furthermore, integrated reporting was found to strengthen the relationship between carbon emission disclosure and firm value, while conversely weakening the relationship between environmental performance and firm value.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia, melalui BEI, berperan penting dalam mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, dengan investor kini juga mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti keberlanjutan dan ESG. Sektor energi menjadi strategis namun menantang karena selain memenuhi kebutuhan energi nasional, juga disorot akibat kontribusinya terhadap emisi karbon dan kerusakan lingkungan. Fluktuasi harga, tekanan global, dan tuntutan keberlanjutan membuat analisis nilai perusahaan di sektor ini semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan energi sangat penting, terutama di tengah meningkatnya perhatian terhadap isu iklim dan keberlanjutan.

Nilai perusahaan merupakan aspek penting yang diperhatikan investor saat memutuskan untuk menanamkan modal (Budiharjo, 2019). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan bagi pemilikinya. Dalam konteks pasar modal, harga saham sering menjadi indikator awal yang digunakan investor untuk menilai kelayakan suatu investasi (Sutandi et al., 2021). Dalam kurun waktu 2022 hingga 2024, sektor energi di Indonesia mengalami fluktuasi signifikan dan naik turunnya perubahan harga saham yang berdampak pada nilai perusahaan.

**Gambar 1**  
**Pergerakan Saham Perusahaan Sektor Energi**



Sumber: *Investing*, 2025

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi dihadapi oleh tantangan yang membuat naik turunnya harga saham perusahaan, dan menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan sentimen investor terhadap keberlanjutan perusahaan. Ketidakpastian inilah yang membuat nilai perusahaan sulit untuk bertumbuh, terlebih jika perusahaan tidak mampu menunjukkan strategi pengelolaan risiko lingkungan yang jelas dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, keterbukaan informasi melalui pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan menjadi semakin penting sebagai upaya mempertahankan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan total nilai suatu perusahaan menurut pandangan pemegang saham, di mana semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan (Krause & Tse, 2016; Lewellen & Badrinath, 1997). Investor cenderung menilai lebih positif perusahaan yang berkomitmen pada operasi ramah lingkungan, sehingga penerapan strategi keberlanjutan dan eco-efficiency dapat meningkatkan daya tarik investor dan nilai perusahaan (Al-Najjar & Anfimiadou, 2012). Namun, dalam upaya meningkatkan nilai di mata publik, terdapat kasus kontroversial terkait PT RMK Energy (RMKE) dan anak perusahaannya, PT Truba Bara Banyu Enim (TBBE), yang menerima peringkat PROPER Biru dan Merah secara berurutan akibat dugaan pelanggaran lingkungan, seperti penambangan ilegal dan polusi debu. Hal ini menimbulkan kekecewaan dari kelompok lingkungan dan anggota

DPRD Sumsel yang mempertanyakan objektivitas penilaian PROPER, sehingga penelitian ini menduga bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Dewaelheyns et al. (2023), emisi karbon didefinisikan sebagai jumlah gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), yang dihasilkan dari aktivitas industri dan proses produksi. Menurut Perera et al. (2023), mengungkapkan jumlah emisi karbon menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan dapat berpengaruh pada keputusan investasi serta nilai pasar perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon yang baik cenderung memiliki hubungan baik dengan regulator, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat menciptakan stabilitas operasional dan reputasi positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan juga menjadi indikator penting yaitu ukuran efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya (Hassel et al., 2005). Menurut Sinaga & Saputra (2024), perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sering kali mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari konsumen serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Konsumen saat ini lebih cenderung memilih produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara lingkungan, sehingga peningkatan kinerja lingkungan dapat menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Sinaga & Saputra, 2024).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ramdani & Nugraha (2024). Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian berupa inkonsistensi yang dimana masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) dan Putri & Agustin (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Dianti & Puspitasari (2024) dan Gunawan & Berliyanda (2024) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Begitupun penelitian terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Sinaga & Saputra (2024) dan Dianti & Puspitasari (2024) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pratama & Ainiyah (2023) menemukan tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan

Perbedaan ini diduga disebabkan oleh variasi sektor, periode, metode pengukuran, dan ketiadaan variabel yang menjembatani hubungan antar variabel tersebut, sehingga penelitian ini mengajukan *Integrated Reporting (IR)* sebagai variabel moderasi. *IR* adalah metode pelaporan yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu dokumen komprehensif, yang dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council (IIRC)* sebagai respons terhadap kebutuhan pelaporan perusahaan yang lebih efektif dan terpadu.

Meskipun penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, temuan empiris masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana beberapa studi menemukan pengaruh positif (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022) (Putri & Agustin, 2023) (Sinaga & Saputra, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Septiana & Ardiana, 2024) (Gunawan & Berliyanda, 2024) (Pratama & Ainiyah, 2023). Inkonsistensi tersebut mengindikasikan adanya celah teoretis, terutama karena sebagian besar penelitian sebelumnya belum mempertimbangkan peran mekanisme pelaporan yang mampu memperkuat sinyal keberlanjutan perusahaan, seperti *Integrated Reporting (IR)*, padahal *IR* diyakini meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi (IIRC, 2013). Selain itu, riset yang secara khusus dilakukan pada sektor energi Indonesia masih sangat terbatas, meskipun sektor ini merupakan penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca nasional (*Low Carbon Development Indonesia, 2024*) dan menghadapi sorotan publik yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan empiris, teoretis, dan kontekstual dengan

menguji kembali pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta menganalisis peran moderasi IR pada sektor energi di Indonesia.

### **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu elemen utama yang mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah Emisi Karbon. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Agustin (2023) dan Bahriansyah & Lestari Ginting (2022), pengungkapan emisi karbon berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting antara perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk investor. Perusahaan yang secara terbuka menyampaikan informasi tentang emisi karbon menunjukkan adanya komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh legitimasi dari masyarakat akan dianggap lebih dihargai (Putri & Agustin, 2023). Oleh karena itu, perusahaan yang proaktif dalam mengungkapkan data emisi karbon dapat meningkatkan reputasi mereka, yang pada gilirannya akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori legitimasi, kinerja lingkungan perusahaan yang baik akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih tinggi dari masyarakat dan pemangku kepentingan (Dianti & Puspitasari, 2024). Sinaga & Saputra (2024) menyatakan pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan diungkapkan melalui analisis yang menegaskan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Ketika perusahaan secara aktif mengelola dan melaporkan kinerjanya, ini menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan (Utari & Khomsiyah, 2024). Hal ini karena mereka dianggap lebih peduli terhadap keberlanjutan dan memiliki pendekatan jangka panjang yang lebih baik dalam mengelola risiko terkait lingkungan. Dengan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada praktik ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya memperkuat posisi di pasar tetapi juga meningkatkan daya tarik mereka di kalangan investor yang semakin memperhatikan faktor-faktor lingkungan dalam keputusan investasi mereka.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### ***Integrated Reporting* memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan**

*Integrated reporting* adalah pendekatan pelaporan yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan yang terintegrasi (IIRC, 2010). Berdasarkan teori sinyal, *integrated reporting* dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kualitas tata kelola dan strategi jangka panjang perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan emisi karbon dan disertai dengan pelaporan terintegrasi yang komprehensif, maka informasi yang disampaikan akan lebih bermakna dan kredibel di mata investor. Adanya *integrated reporting*, pengungkapan emisi karbon tidak hanya menjadi sekadar informasi tambahan, melainkan bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi. Hal ini dapat memperkuat persepsi positif investor terhadap perusahaan dan meningkatkan dampak pengungkapan tersebut terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Integrated reporting* memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

### **Integrated Reporting memoderasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan**

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, di mana risiko lingkungan dan sosial menjadi semakin penting, *integrated reporting* memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Sinaga & Saputra, 2024). Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang relevan dan berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor (Spence, 1974). Ketika kinerja lingkungan yang baik disajikan melalui *integrated reporting*, maka informasi tersebut menjadi lebih meyakinkan dan dapat dipercaya. Investor yang memperoleh informasi lingkungan melalui laporan terintegrasi akan lebih mampu menilai kontribusi kinerja lingkungan terhadap keberlanjutan dan prospek jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, *integrated reporting* diharapkan dapat meningkatkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Integrated reporting* memungkinkan investor untuk mendapatkan wawasan yang lebih jelas tentang strategi keberlanjutan perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar terhadap potensi penciptaan nilai jangka panjang.

H4 : *Integrated reporting* memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

Digunakan data sekunder pada penelitian ini yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yang diakses melalui situs resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan energi yang tercatat di BEI pada periode tersebut, sedangkan penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel dengan total 105 observasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat variabel dengan alat ukur yang berbeda. Nilai perusahaan (Y) diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu hasil dari nilai pasar ekuitas ditambah total utang dibagi total aset perusahaan, untuk mencerminkan bagaimana pasar menilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon (X1) diukur menggunakan 18 item berdasarkan indeks dari Choi et al. (2013), di mana setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 dan tidak diungkapkan diberi skor 0. Skor akhir dihitung dari jumlah item yang diungkapkan dibagi skor maksimal (18). Kinerja lingkungan (X2) dinilai berdasarkan 22 indikator dari DEFRA (2011), dengan skala penilaian 0 sampai 3, yaitu 0 jika tidak diungkapkan, 1 jika tidak lengkap, 2 jika lengkap, dan 3 jika disertai tren atau perbandingan dengan tahun sebelumnya. *Integrated Reporting* (Z) diukur menggunakan 8 elemen dari IIRC (2010) dengan skala yang sama seperti kinerja lingkungan. Skor akhir IR dihitung dalam bentuk persentase dari total skor yang diperoleh dibagi skor maksimum.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Chow**

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 1: Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.309509	(34,65)	0.0019

Cross-section Chi-square	83.171560	34	0.0000
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber: Eviews 13 (2025)

Pada tabel 1 diketahui nilai probabilitas *Cross-section F* yang sebesar 0.0019 (kurang dari 0.05) menjadi dasar untuk menolak *Common Effect Model*, sehingga *Fixed Effect Model* terpilih.

**Uji Hausman**

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM).

**Tabel 2: Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.386883	5	0.4952

Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 2, nilai probabilitas *Cross-section random* yang sebesar 0.4952 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa *Random Effect Model* terpilih sebagai model yang paling sesuai

**Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk membandingkan model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 3: Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.379123 (0.0038)	0.300111 (0.5838)	8.679234 (0.0032)

Sumber: Eviews 13 (2025)

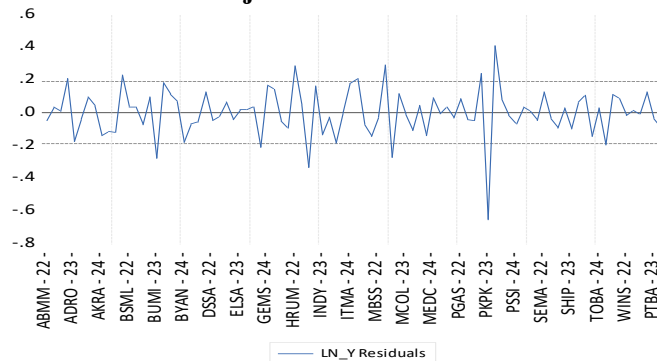
Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0.0038, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* menjadi model yang paling sesuai untuk regresi data panel dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

Setelah Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model yang dipilih, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas awal menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi

normal. Setelah dilakukan penghapusan outlier dan transformasi log, pemilihan model diulang, dan model terbaik akhirnya berubah menjadi Fixed Effect Model (FEM).

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Eviews 13 (2025)

Berdasarkan grafik residual, terlihat bahwa nilai-nilai residual berada dalam rentang normal, yaitu tidak melebihi 500 dan tidak kurang dari -500, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat dan lolos uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang sangat tinggi antarvariabel independen di dalam model.

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas**

	LN_X1	LN_X2	Z	LN_ZX1	LN_ZX2
LN_X1	1	0.3747	0.4238	0.7874	0.1146
LN_X2	0.3747	1	0.6002	-0.1029	0.4857
Z	0.4238	0.6002	1	-0.1709	-0.1098
LN_ZX1	0.7874	-0.1029	-0.1709	1	0.1570
LN_ZX2	0.1146	0.4857	-0.1098	0.1570	1

Sumber: Eviews 13 (2025)

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel berada di bawah 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi klasik.

### Analisis Regresi Panel

Berdasarkan hasil model yang terpilih, dibawah ini hasil regresi dari *Fixed Effect Model*.

**Tabel 5: Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.730898	0.386591	-1.890624	0.0639
LN_X1	-1.339260	0.411851	-3.251809	0.0020
LN_X2	0.480329	0.108389	4.431540	0.0000
Z	0.358877	0.252950	1.418766	0.1616
LN_ZX1	0.918248	0.279130	3.289675	0.0018
LN_ZX2	-0.354320	0.098244	-3.606521	0.0007
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935954	Mean dependent var	-0.164310
Adjusted R-squared	0.896361	S.D. dependent var	0.585263
S.E. of regression	0.188413	Akaike info criterion	-0.215054
Sum squared resid	1.952480	Schwarz criterion	0.757094
Log likelihood	44.67744	Hannan-Quinn criter.	0.176973
F-statistic	23.63983	Durbin-Watson stat	3.267566
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13 (2025)

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 8: Koefisien Determinasi**

R-squared	0.935954
Adjusted R-squared	0.896361

Sumber: Eviews 13 (2025)

Dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0,8964 atau 89,64%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan *integrated reporting* sebagai moderasi terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 89,64%. Sedangkan sisanya 10,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 6: Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.730898	0.0639
LN_X1	-1.339260	0.0020
LN_X2	0.480329	0.0000
Z	0.358877	0.1616
LN_ZX1	0.918248	0.0018
LN_ZX2	-0.354320	0.0007

Sumber: Eviews 13 (2025)

**Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar merespons negatif peningkatan pengungkapan emisi, karena dianggap sebagai sinyal tingginya risiko lingkungan dan potensi beban biaya tambahan, seperti pengendalian polusi, kepatuhan regulasi, atau investasi teknologi ramah lingkungan yang dapat menekan profitabilitas. Sun et al. (2022) menyatakan bahwa emisi tinggi dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor dan menyulitkan akses pendanaan. Meskipun menurut teori legitimasi pengungkapan lingkungan seharusnya meningkatkan citra dan nilai perusahaan, dalam konteks sektor energi, pengungkapan emisi justru dipersepsikan sebagai sinyal negatif, mencerminkan adanya masalah lingkungan serius yang menimbulkan kekhawatiran bagi investor. Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas, konteks, dan narasi pengungkapan

emisi sangat menentukan persepsi investor. Oleh karena itu, regulator seperti OJK dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) perlu mendorong standarisasi pengungkapan emisi karbon yang lebih komprehensif, termasuk penjelasan strategi pengurangan emisi, target yang terukur, serta roadmap transisi energi. Pengungkapan yang bersifat deskriptif tanpa menunjukkan upaya mitigasi yang jelas dapat meningkatkan kekhawatiran investor. Selain itu, pemerintah dapat mempertimbangkan insentif bagi perusahaan yang melakukan investasi nyata pada teknologi rendah karbon agar biaya transisi tidak sepenuhnya menjadi beban perusahaan, sehingga tidak menekan nilai perusahaan secara berlebihan. Sun et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan. Temuan ini berlawanan dengan hasil penelitian Gunawan & Berliyanda (2024) dan Dianti & Puspitasari (2024) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil regresi, kinerja lingkungan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa pasar menghargai perusahaan yang mampu mengelola risiko ekologis, menerapkan praktik berkelanjutan, dan menjaga reputasi di mata publik. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh legitimasi sosial lebih kuat karena dianggap bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, terutama yang mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan kinerja lingkungan tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar melalui peningkatan nilai perusahaan. Gunawan & Berliyanda (2024), Utari & Khomsiyah (2024), Edriani et al. (2024), dan Sinaga & Saputra (2024) menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pratami & Jamil (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### ***Integrated Reporting* Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada hasil penelitian terlihat antara pengungkapan emisi karbon dan *integrated reporting* signifikan secara statistik, dengan probabilitas 0,0018, yang berarti tingkat *integrated reporting* memoderasi hubungan antara pengungkapan emisi dengan nilai perusahaan. Ketika *integrated reporting* berada pada tingkat yang lebih tinggi, hubungan negatif antara pengungkapan emisi dan nilai perusahaan menjadi lemah atau berubah arah, karena laporan terpadu memberikan konteks strategis yang mengaitkan emisi dengan model bisnis, tata kelola, dan prospek perusahaan. Berlandaskan teori sinyal, *integrated reporting* yang menggambarkan penyampaian informasi yang lebih lengkap, relevan, dan terintegrasi berfungsi sebagai sinyal kredibilitas tinggi yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Sinaga & Saputra, 2024). Dengan demikian, sensitivitas pasar terhadap angka emisi juga bergantung pada kualitas komunikasi dan transparansi perusahaan melalui laporan terintegrasi.

### ***Integrated Reporting* Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis memperlihatkan interaksi antara kinerja lingkungan dan *integrated reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas 0,0007 dan koefisien interaksi negatif sebesar -0,3543. Semakin tinggi tingkat *integrated reporting*, semakin lemah

pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Meskipun integrated reporting dirancang untuk memberikan informasi holistik mengenai kinerja dan strategi perusahaan, kompleksitas dan banyaknya informasi yang disajikan dapat menyebabkan perhatian investor terpecah, sehingga informasi spesifik tentang kinerja lingkungan menjadi kurang menonjol. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya integrated reporting memperkuat sinyal positif dari kinerja lingkungan, namun hasil ini menunjukkan sebaliknya kemungkinan karena informasi lingkungan tersubstitusi oleh sinyal lain yang lebih umum dalam laporan terpadu. Investor cenderung lebih fokus pada gambaran besar strategi dan prospek jangka panjang, sehingga aspek lingkungan yang sebelumnya menjadi sinyal kuat, kehilangan kekuatannya dalam memengaruhi persepsi pasar secara langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan respons pasar yang cenderung negatif akibat kekhawatiran terhadap risiko lingkungan dan biaya kepatuhan. Kedua, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih dipercaya oleh investor dan memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi. Ketiga, integrated reporting terbukti mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan positif, artinya pelaporan terintegrasi memperkuat dampak positif dari pengungkapan emisi dengan menyediakan konteks strategis yang lebih komprehensif. Namun, keempat, integrated reporting juga memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan secara signifikan, tetapi dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa meskipun IR meningkatkan transparansi, ia dapat mengurangi visibilitas sinyal spesifik dari kinerja lingkungan karena digantikan oleh informasi yang lebih luas tentang strategi dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar akademisi mengembangkan kajian lanjutan terkait faktor lingkungan terhadap nilai perusahaan, dengan menambah variabel lain seperti faktor keuangan atau tata kelola dan memperluas objek penelitian ke sektor berbeda. Investor diharapkan mempertimbangkan aspek lingkungan dan kualitas integrated reporting dalam pengambilan keputusan. Perusahaan energi perlu memperbaiki dan memperluas pelaporan emisi karbon serta kinerja lingkungannya secara lebih komprehensif, serta memanfaatkan integrated reporting sebagai alat komunikasi strategis untuk membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024, May 6). *Demi Proper Biru, RMK Energy (RMKE) Korbankan Anak Usahanya TBBE yang Raih Proper Merah*. RMOL SUMSEL. <https://www.rmolsumsel.id/demi-proper-biru-rmk-energy-rmke-korbankan-anak-usahanya-tbbe-yang-raih-proper-merah>
- Al-Najjar, B., & Anfimiadou, A. (2012). Environmental policies and firm value. *Business Strategy and the Environment*, 21(1), 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bse.713>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>

- Cahyani, H. I., & Kartika, I. (2024). Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan. *Habibah Inas Cahyani & Indri Kartika Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 115–128. <https://doi.org/10.30659/jai.13.1.115>
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- DEFRA. (2011). *Environmental Key Performance Indicators Reporting Guidelines for UK Business*. Gov.UK. [www.defra.gov.uk](http://www.defra.gov.uk)
- Dewaelheyns, N., Schoubben, F., Struyfs, K., & Van Hulle, C. (2023a). The influence of carbon risk on firm value: Evidence from the European Union Emission Trading Scheme. *Journal of Environmental Management*, 344, 118293. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118293>
- Dewaelheyns, N., Schoubben, F., Struyfs, K., & Van Hulle, C. (2023). The influence of carbon risk on firm value: Evidence from the European Union Emission Trading Scheme. *Journal of Environmental Management*, 344. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118293>
- Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8779–8792.
- Edriani, D., Sari, Y. P., & Yeni, F. (2024). Environmental Performance and CSR Disclosure On Firm Value Throught Financial Performance. *Economica*, 13(1), 85–97. <https://doi.org/10.22202/economica.2024.v13.i1.8437>
- GRI. (2025). *GRI sustainability reporting standards*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hassel, L., Nilsson, H., & Nyquist, S. (2005). The value relevance of environmental performance. *European Accounting Review*, 14(1), 41–61. <https://doi.org/10.1080/0963818042000279722>
- Krause, T. A., & Tse, Y. (2016). Risk management and firm value: recent theory and evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(1), 56–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2015-0027>
- Lewellen, W. G., & Badrinath, S. G. (1997). On the measurement of Tobin's q. *Journal of Financial Economics*, 44(1), 77–122. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(96\)00013-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X(96)00013-X)
- Low Carbon Development Indonesia. (2024). *Energi*. <https://lcdi-indonesia.id/grk-energi>
- Perera, K., Kurupparachchi, D., Kumarasinghe, S., & Suleman, M. T. (2023). The impact of carbon disclosure and carbon emissions intensity on firms' idiosyncratic volatility. *Energy Economics*, 128. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.107053>
- Pratama, A. S., & Ainiyah, A. K. (2023). Pengaruh eco-efficiency, environmental performance dan good corporate governance terhadap firm value: Studi empiris. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.174>
- Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107–124. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>

- Ramdani, K. E., & Nugraha, A. A. (2024). The Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(3), 215–225. <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i3.5872>
- Saputra, D., & Allif Ananda, Y. (2024, August 14). The Effect of Green Accounting, Carbon Emission, Eco-Efficiency, and Gender Diversity on Firm Value. *International Conference On Law And Social Sciences*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/icolss/article/view/18741>
- Sinaga, F. I. P., & Saputra, D. (2024). Green Gains: The Role of Environmental Initiatives and Intellectual Capital in Enhancing Firm Value in Emerging Markets. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(12). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i12.p06>
- Spence, M. (1974). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296–332. [https://doi.org/10.1016/0022-0531\(74\)90098-2](https://doi.org/10.1016/0022-0531(74)90098-2)
- Sun, Z.-Y., Wang, S.-N., & Li, D. (2022). The impacts of carbon emissions and voluntary carbon disclosure on firm value. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(40), 60189–60197. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-20006-6>
- Utari, I. T., & Khomsiyah, K. (2024). Pengaruh Economic Performance, Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). *Owner*, 8(4), 4866–4877. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2304>